Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital
Vol. 1 No. 1 Februari 2024
e-ISSN:3046-8132; p-ISSN:3046-868X, Hal 51-68
DOI: https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.400
Available Online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE

Pengaruh Atribusi Laba, Atribusi Ekuitas, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus di Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2022)

Ivana Wilda Afosma[1*], Marhaendra Kusuma[2], Rike Selviasari[3]
[1,2,3] Universitas Islam Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

*Korespondensi penulis: wilda.afosma07@gmail.com**

Abstract: *Since PSAK converges with IFRS, the content of the income statement format is not only net income, but there are other comprehensive income and profit attribution. The latest statement of financial position contains additional information, namely equity attributable to the ownership of the parent entity and non-controlling interests. The purpose of this study is to provide evidence of observation and discovery of any influence behind the quality of profit. Population as many as 15 companies sub-sector plastic and packaging. The sample was 9 companies, with 27 observational data. The results of the analysis showed that comprehensive income and equity attributable to the ownership of the parent entity and to non-controlling interests significantly positively affect the quality of profits, while equity attributable to the owners of the parent entity, the size of the company and operating cash flows significantly did not affect the quality of profits. The novelty of this study is about the attribution of profit and equity, in the form of testing the effect of profit attribution and equity attribution on the quality of profit.*

Keywords: *Profit Attribution, Equity Attribution, Profit Quality*

Abstrak: Sejak PSAK konvergen dengan IFRS, isi format laporan laba rugi tidak hanya laba bersih saja, tetapi terdapat penghasilan komprehensif lain dan juga atribusi laba. Pada laporan posisi keuangan yang terbaru memuat informasi tambahan, yaitu ekuitas yang diatribusikan kepemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali. Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti dari pengamatan serta penemuan pengaruh apa saja yang menjadi latar belakang dari kualitas laba. Populasi sebanyak 15 perusahaan sub sektor plastic dan kemasan. Sampel sebanyak 9 perusahaan, dengan data observasi sebanyak 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa laba komprehensif serta ekuitas yang diatribusikan kepemilik entitas induk serta ke kepentingan non pengendali secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk, ukuran Perusahaan dan arus kas operasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kebaruan penelitian ini adalah tentang atribusi laba dan ekuitas, berupa pengujian pengaruh atribusi laba serta atribusi ekuitas pada kualitas laba.

Kata Kunci : Atribusi Laba, Atribusi Ekuitas, Kualitas Laba

1. LATAR BELAKANG

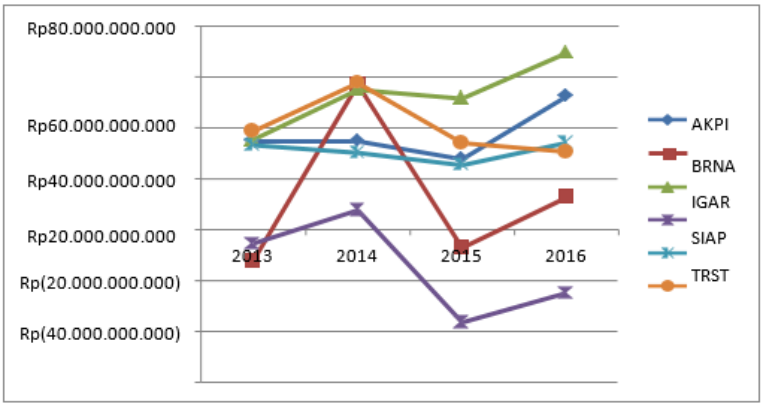
Di era globalisasi, perkembangan perusahaan Indonesia berubah setiap saat, perusahaan baru muncul dalam arus yang tiada henti, dan persaingan sangat ketat. Pertumbuhan perusahaan di Indonesia membutuhkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Pelaporan keuangan diperlukan bagi perusahaan manufaktur guna menentukan kualitas keuntungan bisnis mereka. Laporan keuangan merupakan bagian dari suatu informasi perusahaan yang harus diumumkan kepada pihak-pihak yang memerlukan suatu bentuk pertanggungjawaban atas kinerja manajemen perusahaan (Dewi et al., 2018), (Mulyanta dan Septiano, 2019). Laporan

Received: Juni 30, 2024; Revised: Juli 23, 2024; Accepted: Agustus 11, 2024; Published: Agustus 13, 2024

laba rugi merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan dalam menunjukkan keuntungan (*earnings*) suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) tahun 1974 sampai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Efektif Per 1 Januari 2009 yaitu isi laporan laba rugi sekedar laba bersih atau net income (NI) saja. Namun, seiring dengan perkembangan akuntansi global, bentuk penyajian laporan laba rugi mengalami perubahan. Sejak konvergen dengan IFRS, dalam SAK Per 1 Juni 2012 serta masih berlaku sampa saat ini terdapat perubahan panduan laporan posisi keuangan serta panduan laporan laba rugi.

Perusahaan-perusahaan di sektor plastik dan kemasan dipilih sebagai sasaran dalam penelitian ini karena sektor ini merupakan bagian dari industri manufaktur yang terus berkembang dan menopang dirinya. Dimana bagian ini memegang peranan besar yaitu pada wilayah atas, menengah dan bawah. Banyak industri lain mempunyai hasil yang berbeda. Sektor-sektor strategis lainnya di industri manufaktur, seperti elektronik, kosmetik, farmasi, industri makanan dan minuman, dan lain-lain, menerima rantai pasok dari sektor plastik dan tekstil. Sesuai RIPIN (Rencana Komprehensif Pembangunan Industri Nasional), wilayah pengembangan utama pada tahun 2015-2019 direncanakan untuk industri hilir plastik (https://kemenperin.go.id/).



Gambar 1. Fenomena Kualitas Laba

Sumber : Ketut Diana, 2019

Dalam studi ini, tren yang muncul di industri plastik diidentifikasi dan dicakup dari laporan keuangan yang diterbitkan pada tahun 2020-2021. Perusahaan yang mencatatkan hasil berbeda pada tahun ini adalah AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk), IGAR (Indonesia Pacific Champion Tbk), TRST (Trias Sentosa Tbk) dan TALF (Tunas Alfin Tbk). Belakangan, perusahaan yang mengalami defisit dan kehilangan laba tahun berjalan adalah BRNA (Berlina Tbk) dan SIAP (Sekawan Intipratama Tbk). Hal ini dapat menurunkan kualitas laba di mata investor, karena investor menganggap perusahaan yang stabil dan progresif dalam hal

pendapatan, namun perusahaan yang memiliki pendapatan variabel dan tidak dibatasi dengan baik dianggap memiliki kualitas yang rendah.

2. KAJIAN TEORITIS

Atribusi Laba

Atribusi laba adalah pemilahan total laba bersih untuk dua jenis pemilik perusahaan dalam satu kelompok perusahaan yang menyajikan laporan laba rugi konsolidasi. Laba yang dapat diatribusikan adalah laba bersih dan laba komprehensif. Laba komprehensif juga merupakan kebijakan yang relatif baru dalam pelaporan keuangan di Indonesia, dan muncul sejak penerapan penilaian aset dan utang pada nilai wajar yang menimbulkan selisih penyesuaian dari nilai tercatat atau nilai perolehan yang diakui dan dicatat sebagai pendapatan lain-lain. pendapatan komprehensif (OCI). OCI disajikan dalam laporan laba rugi dan disajikan di bawah laba bersih. Laba bersih ditambah OCI disebut total pendapatan komprehensif. Nilai ini juga dikaitkan dengan pemiliknya. Atribusi ekuitas adalah pemilahan total ekuitas antara dua jenis pemilik perusahaan dalam satu kelompok perusahaan yang menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasi.

Ekuitas

Saham di perusahaan swasta dianggap ekuitas. Bagi perusahaan, istilah ekuitas memiliki arti yang paling banyak. Kata modal sering kali digunakan secara bergantian dengan kata ekuitas, walaupun maknanya dekat dengan kata ekuitas (Efendi, 2014:6). Ekuitas merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban perusahaan (Maryanti & Widodo, 2020:19). Ekuitas mengacu pada penyertaan pemilik dalam entitas yang dimiliki dan mencakup informasi tentang saldo yang belum didistribusikan kepada pemilik (kusuma, 2020:15). Ekuitas juga didefinisikan sebagai hak residual atas aktiva bersih untuk menunjukkan bahwa ekuitas bukan kewajiban. Ini berarti ekuitas bukan pengorbanan sumber ekonomi masa datang. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ekuitas ialah hak kekayaan pemilik perseroan yang dapat dihitung dengan cara total aset dikurangi dengan liabilitas perusahaan.

Dalam laporan keuangan terdapat dua jenis ekuitas yang diatribusikan yaitu ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk serta ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali.

Rumus untuk mengukur ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk dalam penelitian ini adalah:

$$\frac{Equity\ CI_{i,t}}{Total\ assets_{i,t}}$$

Rumus untuk mengukur ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali dalam penelitian ini adalah:

$$\frac{Equity\ NCI_{i,t}}{Total\ assets_{i,t}}$$

Ukuran Perusahaan

Pendapat Hery (2017:12), ukuran perusahaan mengukur besar kecilnya perusahaan, yang mampu dikatakan dalam total aset atau total penjualan bersih. Semakin banyak aset dan penjualan, semakin besar perusahaannya. Semakin tinggi aset, semakin tinggi modal yang ditanam, semakin tinggi penjualan, semakin tinggi pula omzet perusahaan. Besar kecilnya perseroan mempengaruhi sistem informasi perusahaan. Selain itu, perusahaan besar juga lebih mudah memantau aktivitas usahanya di pasar modal, sehingga ada baiknya perseroan membuat laporan keuangan secara online sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai prospek perusahaan di masa depan. Setelah mempelajari definisi dari banyak ahli, maka ditarik kesimpulan bahwasanya ukuran perusahaan ialah suatu skala yang dapat digunakan untuk menghitung situasi perseroan dimana perseroan memiliki sumber daya keuangan yang lebih banyak untuk membiayai investasi, dengan menggunakan seluruh tingkat sumber daya dan penjualan guna mendapatkan hasil.

Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digunakan dalam menentukan tingkat perusahaan, yakni:

1) Tenaga kerja, adalah banyaknya tenaga kerja tetap dan tidak tepat yang terdaftar atau bekerja pada satu perusahaan pada suatu waktu tertentu.
2) Tingkat penjualan adalah volume penjualan suatu perusahaan pada periode tertentu.
3) Total hutang adalah jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
4) Total aset adalah seluruh aset yang tersedia bagi perusahaan pada suatu waktu tertentu (Huda, 2018:10)

Arus Kas Koperasi

Arus kas operasi ialah jumlah kas atau setara kas yang dimiliki suatu perseroan, yang merupakan hasil selisih antara arus kas masuk dikurangi arus kas keluar pada tahun sebelumnya (Subramanyam, 2017). Arus kas menunjukkan pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Arus kas suatu perusahaan mewakili berapa banyak uang yang disalurkan kepada pemegang saham,

sehingga arus kas merupakan salah satu perhatian terpenting bagi investor ketika mengambil keputusan investasi. Pendapatan keuangan yang mempengaruhi kualitas pendapatan ialah pendapatan operasional, karena pendapatan tersebut merupakan hasil dari kegiatan utama perseroan, dan pada akhirnya mempengaruhi informasi dalam laporan laba rugi dan hilangnya informasi perusahaan yang tersedia dalam laporan keuangan dan kerugian perusahaan. (Paramita, *et. al,* 2020).

Besarnya arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah aktivitas suatu kelompok usaha telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi hutang, mempertahankan kemampuan operasi suatu kelompok usaha, membayar dividen serta menjalankan investasi baru tanpa adanya kerugian bantuan dana eksternal. Informasi mengenai komponen spesifik arus kas operasi masa lalu, serta informasi lainnya, dapat berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. (DSAK, 2018:2.3)

Rumus yang digunakan untuk mengukur arus kas operasi dari aktivitas operasi adalah:

$$\frac{Cash\ flows\ from\ operating\ activities}{Total\ aset}$$ (kusuma et al.,2022)

Kualitas Laba

Pendapat Subramanyan (2017:123-124), kualitas laba ialah relevansi laba untuk mengukur kinerja perusahaan. Witjaksono dan Djaddang (2018:99) menunjukkan kualitas laba didasarkan pada kestabilan laba dalam memprediksi hasil di masa depan. Kualitas laba didefinisikan sebagai kesinambungan laba sehubungan dengan arus kas, ketidakteraturan dalam akrual, kurangnya pengelolaan pendapatan, dan tidak terbayarnya rekening. Saat ini indikator baik atau buruknya laporan keuangan terdapat pada besar kecilnya respon pasar terhadap laba yang dihasilkan perusahaan, yang diukur dengan koefisien respon laba.

Earnings Reaction Ratio (ERC), rasio respons laba ialah salah satu metrik yang digunakan dalam mengukur kualitas laba. Earnings Reaction Ratio (ERC) ialah model prediksi yang mampu digunakan dalam menunjukkan kemungkinan harga suatu saham akan naik atau turun berdasarkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan suatu perseroan. Dengan memahami beberapa faktor yang berhubungan dengan Earnings Response Rate (ERC) maka dimungkinkan untuk memperoleh informasi tentang kekuatan reaksi pasar terhadap informasi laba dari perusahaan..

Rumus yang digunakan untuk mengukur kualitas laba dengan proksi ERC

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha 2UEit\ SP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Pada hal ini :

CAR_{it} = abnormal return kumulatif perusahaan i selama periode pengamatan +5 hari dari publikasi laporan keuangan

UE_{it} = unexpected earnings

$SP_{i\ t}$= harga saham perusahaan

ε_{it} = komponen error dalam model atas perusahaan i pada perioda t.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang berupa data laporan keuangan perusahaan konsolidasi dasi sub sector plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil pada periode yang telah di tentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sector plastic dan kemasan yang terdaftra di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020-2022 sebanyak 15.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive (*purposive sampling*). P*urposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan teknik ini sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dan diharapkan dapat memastikan bahwa kelompok tertentu telah mewakili melalui penggunaan teknik sampel purposive. Sampel dipilih dengan kriteria perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI dalam periode tahun 2020-2022, perusahaan plastik dan kemasan yang menyajikan *Other Comprehensive Income* (OCI).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika, yang hasil akhirnya akan dipergunakan untuk pembuktian hipotesis. Dengan menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, serta uji regresi linier berganda, uji hipotesis berupa uji T, uji F serta uji koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), tingkat penyebaran (*Standart deviation*), minimum dan maksimum. Berikut ini hasil yang disajikan analisis statistik deskriptif yaitu:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	27	.0073834	.2108762	.070127817	.0517093454
X2	27	.0000026	1.0266288	.043191326	.1967872251
X3	27	.3315284	.8105824	.546872320	.1332348987
X4	27	.0000285	.2600693	.035131636	.0660520833
X5	27	21.3491827	29.3849184	25.533162446	3.1059727695
X6	27	.0023669	.2834445	.070613057	.0660779816
Y	27	-.0016219	1.2985127	.214286835	.2949300014
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

X1 : laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk

X2 : laba komprehensif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali

X3 : ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk

X4 : ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali

X5 : ukuran perusahaan

X6 : arus kas operasi

Y : kualitas laba

1. Variabel X1 memiliki nilai rata-rata .070127817; maksimum .2108762; minimum .0073834 serta standar deviasi .0517093454
2. Variabel X2 memiliki nilai rata-rata .043191326 maksimum 1.0266288; minimum .0000026 serta standar deviasi .1967872251
3. Variabel X3 memiliki nilai rata-rata .546872320; maksimum .8105824; minimum .3315284 serta standar deviasi .1332348987
4. Variabel X4 memiliki nilai rata-rata .035131636; maksimum .2600693; minimum .0000285 serta standar deviasi .0660520833
5. Variabel X5 memiliki nilai rata-rata 25.533162446; maksimum 29.3849184; minimum 21.3491827 serta standar deviasi 3.1059727695
6. Variabel X6 memiliki nilai rata-rata .070613057; maksimum 1.2985127; minimum -.0016219 dan standar deviasi .0660779816
7. Variabel Y memiliki nilai rata-rata .214286835; maksimum .2108762; minimum .0073834 serta standar deviasi .2949300014

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu serangkaian uji yang harus digundakan atau dipenuhi sebelum melakukan regresi linier berganda yang mempunyai keterkaitan yang signifikan serta representative dalam model regresi. Dalam uji asumsi klasik ini terdapat 4 (empat) macam pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengemukakan jika menggunakan uji normalitas bisa menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yang memiliki nilai signifikan ≥ 0,05, yang artinya data berdistribusi normal, namun jika memiliki nilai signifikan < 0,05 artinya tidak berdistribusi normal. Berikut ini data yang diolah spss hasil uji normalitas :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.0127297
	Std. Deviation	.08215817
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.085
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah peneliti, 2023

Menurut Tabel diatas, hasil uji normal Kolmogorov-Smirnov dapat diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sejumlah 0,200 yang dapat diartikan nilai tersebut lebih besar dari nilai (α) sejumlah 0,05. Hal ini memperlihatkans bahwasanya data yang digunakan dalam penelitian ini disebarkan secara bebas dan tidak dapat dihapuskan sehingga data yang diperoleh dari perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018) terdapat kriteria yang dapat ditemukan jika terdapat bukti multikolinearitas, yaitu jika nilai toleransi > 0,10 dan koefisien VIF kurang dari 10, namun jika sabar. bernilai ≤ 0,10 dan koefisien VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil pengolahan data SPSS uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.503	.361		1.391	.179		
	X1	-1.940	.899	-.340	-2.158	.043	.600	1.667
	X2	1.096	.195	.731	5.615	.000	.878	1.139
	X3	-.027	.279	-.012	-.097	.924	.935	1.070
	X4	1.435	.593	.321	2.420	.025	.845	1.184
	X5	-.011	.012	-.111	-.846	.407	.868	1.152
	X6	.476	.702	.107	.678	.506	.602	1.662

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Menurut tabel diatas, setiap variable independent memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF disetiap variable independent yaitu kurang dari 10, sehingga bisa dikatakan jika model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearisme.

Uji Autokorelasi

Sunyoto (2013) mengatakan bahwa cara untuk mengetahui uji autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan Uji *Durbin Watson* (DW). Apabila nilai DW lebih kecil -2, maka terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi dan nilai DW lebih besar +2, maka terjadi autokorelasi negatif. Hasil olah data SPSS, uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285[a]	.081	-.209	.09028	2.058

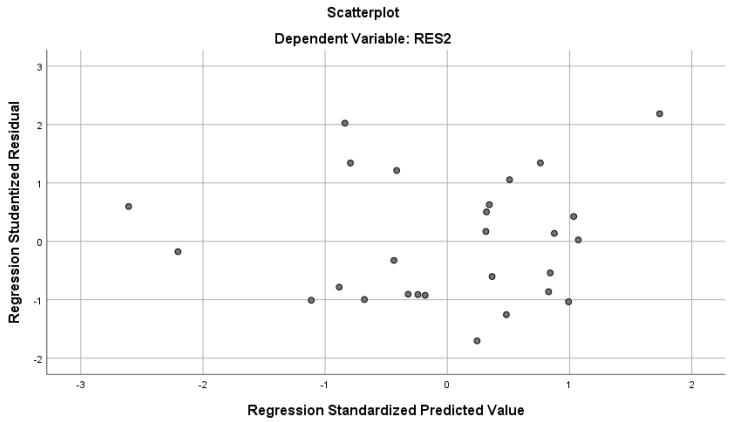
a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X4, X2, X1
b. Dependent Variable: lagres
Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Dari tabel diatas memperlihatkan hasil Durbin Watson diperoleh Nilai dw= 2.058, Nilai dl= 0.9246 , Nilai du= 1.9745, Nilai 4-dl= 3,0754, Nilai 4-du= 2,0754. Nilai dw menunjukkan lebih besar dari nilai dl dan du dan lebih kecil dari nilai 4-dl dan 4-du maka hasil tersebut menunjukkan data sudah lolos dari asumsi klasik autokorelasi. Hasil olah data SPSS, grafik *scatterplot* sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Jika diambil dari hasil uji heteroskedastisitas yaitu pola gelombang maka dapat diartikan heterogenitas, namun jika titik-titik di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y berdistribusi acak maka tidak ada sampel yang berdiri sendiri, maka itu dapat diartikan sebagai kurangnya variasi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskadastisitas



Dilihat dari bentuknya, scatterplot memperlihatkan sebaran data normal, tanpa pola yang jelas dan konsisten, titik atas dan bawah 0 tersebar pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan. Tidak ada pola sebaliknya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Sebagian besar perdagangan dan pertumbuhan bergantung pada struktur modal. Dari hasil olah data SPSS, uji regresi linier berganda yakni:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.503	.361		1.391	.179		
	X1	-1.940	.899	-.340	-2.158	.043	.600	1.667
	X2	1.096	.195	.731	5.615	.000	.878	1.139
	X3	-.027	.279	-.012	-.097	.924	.935	1.070
	X4	1.435	.593	.321	2.420	.025	.845	1.184
	X5	-.011	.012	-.111	-.846	.407	.868	1.152
	X6	.476	.702	.107	.678	.506	.602	1.662

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diperoleh Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Y= .503+-1.940+1.096+-.027+1.435+-.011+.476+Ɛ

Dilihat dari persamaan model regresi bisa disimpulkan berikut ini :

1. Nilai Konstanta (α) = 503

   Konstanta (α) yaitu interpretasi Y apabila X = 0, yang artinya bila variable independent dipakai dimodel penelitian yang besarnya sesuai konstanta tersebut. Besar nilai konstanta 503 memperlihatkan jika variabel laba komprehensif yang ditaribusikan ke PEI (X1), Laba komprehensif yang diatribusikan ke KNP(X2), Ekuitas yang diatribusikan ke PEI (X3), Ekuitas yang diatribusikan ke KNP (X4), ukuran perusahaan (X5) dan Arus Kas Operasi (X6) sama dengan 0, maka variabel kualitas laba (Y) sama dengan 503
2. Koefisien Regresi Laba Komprehensif yang diatribusikan ke PEI sebesar -1.940, artinya memperlihatkan arah terkaitan yang positif antara LK PEI dengan Kualitas laba dari hasil tersebut memperlihatkan jika semakin tinggi LK PEI maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar -1940. Namun sebaliknya, jika LK PEI mengalami penurunan maka juga ikut mengalami penurunan.
3. Koefisien regresi Laba Komprehensif yang diatribusikan ke KNP (X2) sebesar 1.096, maknanya bila nilai X2 naik satuan maka nilai Y akan naik sejumlah 1.096.
4. Koefisien regresi Ekuitas yang diatribusikan ke PEI (X3) sejumlah -0.27, maknanya bila nilai X3 naik satuan maka nilai Y akan naik sejumlah -0.27.
5. Koefisien regresi Ekuitas yang diatribusikan ke KNP (X4) sebesar 1.435, maknanya jika nilai X4 naik satuan maka nilai Y akan naik sejumlah 1.435.
6. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sejumlah -011, maknanya jika nilai X5 naik satuan maka nilai Y akan naik sejumlah -011.
7. Koefisien regresi arus kas operasi (X6) SEBESAR 476, maknanya jika nilai X6 naik satuan maka nilay Y akan naik sejumlah 476.

Uji T

Berikut merupakan hasil uji T yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.503	.361		1.391	.179		
	X1	-1.940	.899	-.340	-2.158	.043	.600	1.667
	X2	1.096	.195	.731	5.615	.000	.878	1.139
	X3	-.027	.279	-.012	-.097	.924	.935	1.070
	X4	1.435	.593	.321	2.420	.025	.845	1.184
	X5	-.011	.012	-.111	-.846	.407	.868	1.152
	X6	.476	.702	.107	.678	.506	.602	1.662

a. Dependent Variable: Y

1. Hasil t_{hitung} laba komprehensif yang daitribusikan ke pemilik entitas induk menunjukkan nilai sig 0.043 < 0.05 maka ditarik kesimpulan bahwasanya H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti variable X1 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas laba
2. Hasil t_{hitung} laba komprehnsif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali menunjukkan 0.000 < 0.05 maka ditarik kesimpulan bahwasanya H0 ditolak dan H2 diterima yang berarti varibel X2 berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas laba.
3. Hasil t_{hitung} ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk menunjukkan 0.924 > 0.05 maka ditarik kesimpulan bahwasanya H0 diterima dan H3 ditolak yang berarti varibel X3 tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas laba.
4. Hasil t_{hitung} ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali menunjukkan 0.025 < 0.05 maka ditarik kesimpulan bahwasanya H0 ditolak dan H4 diterima yang berarti variable X4 memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kualitas laba.
5. Hasil t_{hitung} ukuran perusahaan menunjukkan 0.407 > 0.05 maka ditarik kesimpulan bahwasanya H0 diterima dan H5 ditolakyang berarti X5 tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas laba.
6. Hasil t_{hitung} arus kas operasi menunjukkan 0.506 > 0.05 maka ditarik kesimpulan bahwasanya H0 diterima dan H6 ditolak yang berarti varaibel X6 tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kualitas laba.

Uji F

Berikut merupakan hasil uji F yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.587	6	.265	7.849	.000[b]
	Residual	.674	20	.034		
	Total	2.262	26			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X4, X2, X1

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2023

Menurut hasil pada tabel diatas dapat dilihat bahwasanya pengaruh variabel laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilk entitas induk (X1), Laba komprehensif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali (X2), Ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk (X3), Ekuita yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali (X4), ukuran perusahaan (X5), Arus kas operasi (X6) terhadap varaibel kualitas laba memiliki nilai sig 0.000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H7 Diterima yang berarti varaibel x1, x2, x3, x4,x5, dan x6berpengaruh secara simulta dan sugnifikan terhadap kualitas laba.

Uji R^2

Berikut merupakan hasil uji R^2 yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji R

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838[a]	.702	.612	.1835926873	2.474

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X5, X4, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah peneliti, 2023

Berdasrkan table diatas, dapat diketahui bahwa besarnya kontribusi variable variabel laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilk entitas induk (X1), Laba komprehensif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali (X2), Ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk (X3), Ekuita yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali (X4), ukuran perusahaan (X5), Arus kas operasi (X6) terhadap kualitas laba (Y) Nilai R Square adalah 0.702 maka x1, x2, x3, x4,x5, dan x6 memberikan pengaruh 70,2% terhadap Y.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Komprehensif Yang Diatribusikan Ke Pemilik Entitas Induk Terhadap Kualitas Laba

Berdasarakan hasil penelitian diatas, ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk dengan kualitas laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mampu diamati dari nilai t_{hitung} laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk sejumlah -2.158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 dari hal tersebut nilai signifikansi 0,043 < nilai *tolerance* 0,05. Menurut hasil tersebut maka H1 diterima dan H0 ditolak berarti laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan memiliki lebih banyak item yang direncanakan untuk drealisasikan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Kusuma,2022)

Pengaruh Laba Komprehensif Yang Diatribusikan Ke Kepentingan Non Pengendali Terahadap Kualitas Laba

Berdasarakan hasil penelitian diatas, ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara laba komprehensif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali dengan kualitas laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mampu diamati dari nilai t_{hitung} laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar 5.615 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,00 dari hal tersebut nilai signifikansi 0,00 < nilai *tolerance* 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H2 diterima dan H0 ditolak berarti laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan memiliki lebih banyak item yang direncanakan untuk drealisasikan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Kusuma,2022)

Pengaruh Ekuitas Yang Diatribusikan Ke Pemilik Entitas Induk Terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian di atas ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara kekuasaan pemilik sektor utama terhadap kualitas produk pada perusahaan yang bergerak di bidang plastik dan diperbolehkannya pengemasan berdasarkan harga eceran di Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai hitung seluruh produk yang berhubungan dengan pemilik komponen utama - 0,096 dengan nilai tinggi sejumlah 0,924, nilai tinggi

sejumlah 0,924 > nilai toleransi sejumlah 0,05. Menurut hasil tersebut maka H3 ditolak dan H0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh ekuitas pemilik perusahaan induk terhadap kualitas keuangan. Hal ini dikarenakan ekuitas merupakan total aktiva yang dimiliki perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh hutang yang dimiliki, jadi ekuitas adalah milik pemegang saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusuma dan Athori, 2023)

Pengaruh Ekuitas Yang Diatribusikan Ke Kepentingan Non Pengendali Terahadap Kualitas Laba

Berdasarakan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali dengan kualitas laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut mampu diamati dari nilai t_{hitung} laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk sejumlah 0,321 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,025 dari hal tersebut nilai signifikansi 0,025 < nilai *tolerance* 0,05. Menurut hasil tersebut maka H4 diterima dan H0 ditolak artinya ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan ekuitas membrikan penjelasan secara detail menganai hak alokasi kepemilikan pemegang saham atas kekayaan bersih perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusuma dan Athori,2023)

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kaulitas Laba

Berdasarakan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatata di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk sejumlah -0,846 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,407 dari hal tersebut nilai signifikansi 0,407 > nilai *tolerance* 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H5 ditolak dan H0 diterima berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap terhadap kualitas laba. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan kualitas laba karena baik perusahaan dengan sekal kecil maupun dengan skala besar akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan pembagian laba sesuai dengan situasi perseroan bukan menurut ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini juga menolak penelitian sebelumnya yang menyatakan ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif terhadap laba komprehensif lainnya (Marhaendar dan Beny 2022)

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kulitas Laba

Berdasarakan hasil penelitian diatas, ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi dengan kualitas laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk sejumlah 0,678 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,506 dari hal tersebut nilai signifikansi 0,506 > nilai *tolerance* 0,05. Atas dasar tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba sehingga H6 ditolak. Arus kas dari aktivitas operasi diharapkan dapat menambah modal perusahaan untuk kegiatan oprasional berikutnya. Adanya penambahan modal membuat kegiatan produksi dapat ditingkatkan serta diharapkan laba yang didapat juga meningkat sehingga kualitas laba meningkat. Akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini mungkin dikarenakan penambahan modal dari aktivitas operasi tidak sepenuhnya digunakan dalam meningkatkan aktivitas produksi. Hasil penelitian ini menolak hasil dari (Kusuma et al., 2022)

Pengaruh Laba Komprehensif Yang Diatribusikan Ke Pemilik Entitas Induk, Laba Komprehensif Yang Diatribusikan Ke Kepentingan Non Pengendali, Ekuitas Yang Diatribusikan Ke Pemilik Entitas Induk, Ekuitas Yang Diatribusikan Ke Kepentingan Non Pengendali, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba.

Menurut hasil penelitian diatas ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat 3 variabel berpengaruh signifikan antara laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas induk, laba komprehensif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali, ekuitas yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali terhadap kualitas laba dan 3 variabel tidak berpengaruh signifikan antara ekuitas yang diatribusikan ke kepemilik entitas induk, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap kulitas laba pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat diamati dari uji F yang memperlihatkan bahwa regresi secara keseluruhan signifikan. Variable independent yang digunakan dalam model tersebut yaitu laba komprehensif yang diatribusikan kepemilik entitas induk, laba komprehensif yang diatribusikan ke kepentingan non pengendali, ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk, ekuitas yang diatribusikan ke kepntingan non pengendali, ukuran perusahaan, arus kas operasi.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diata, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laba komprehensif yang diatribusikan ke pemilik entitas secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba.
2. Laba komprehensif yang diatribusikan ke kepntingan non pengendali secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba
3. Ekuitas yang diatribusikan ke pemilik entitas induk tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
4. Ekuitas yang diatribusikan ke kepntingan non pengendali secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba
5. Ukuran perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba
6. Arus kas operasi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan guna memperkirakan imbal hasil investasi. Bagi DSAK IAI hasil penelitian ini bisa digunakan dalam mengatur kebijakan terkait atribusi laba serta ekuitas dalam penyajian laporan keuangan konsolidasi.

Saran bagi manajemen dapat digunakan dasar acuan pengambilan keputusan untuk pertimbangan dan menentukan kebijakan atribusi laba serta atribusi ekuitas.

DAFTAR REFERENSI

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). (2018). Standar akuntansi keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia.

Dewi, A. S., Anwa, S., Zusmawati, Z., Alfian, A., & Septiano, R. (2018). An analysis of effect of free cash flow and profitability on leverage companies with investment opportunity set as variable moderating on trade, services & investment sectors listed on BEI. Prosiding CELSciTech, 3, 48–60.

Efendi, I. (2014). Analisis pengaruh perencanaan pajak (tax planning) sebagai upaya menekan beban pajak penghasilan perusahaan terhadap ekuitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS. http://eprints.ums.ac.id/29276/14/naskah_publikasi.pdf

Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hernando, A., Miranda, E., Aileen, L., & Huda, A. N. (2018). Faktor-faktor determinan peringkat obligasi perusahaan go public perusahaan non-keuangan di Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 6(2), 173-186.

Hery. (2017). Financial ratio for business. Jakarta: PT Gramedia.

Kusuma, M. (2020). Modul kuliah akuntansi keuangan menengah 2. Kediri: Universitas Islam Kadiri.

Kusuma, M., & Athori, A. (2023). Can income and equity attribution minimize agency costs? (Effect of attribution policy on earnings management and firm value). Proceeding Medan International Conference Economics and Business (MICEB), 1(January), 1950-1962. https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/Miceb/index

Kusuma, M., & Saputra, B. M. (2022). Pengaruh fundamental makro ekonomi terhadap penghasilan komprehensif lain, persistensi laba dan komprehensif. Jurnal Kajian Akuntansi, 6(1), 145. https://doi.org/10.33603/jka.v6i1.6239

Maryanti, E., & Widodo, H. (2020). Buku ajar akuntansi aset, liabilitas dan ekuitas. Sidoarjo: UMSIDA Press. https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-98-8

Mulyanta, F., & Septiano, R. (2019). Pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.

Paramita, R. W. D., Fadah, I., Tobing, D. S. K., & Suroso, I. (2020). Accounting earnings response coefficient: Is the earning response coefficient better or not. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 7(10), 51-61.

Subramanyam, K. R. (2017). Analisis laporan keuangan (11th ed.). Salemba Empat.

Sunyoto, D. (2013). Metodologi penelitian akuntansi. PT Refika Aditama.

Witjaksono, R. B., & Djaddang, S. (2018). Valuasi kesadaran lingkungan, corporate social responsibility terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(1), 97-114.